

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Pendahuluan

I.1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Linguistic(Kridalaksana, 1982) Bahasa Merupakan salah satu sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan sebagai alat berkomunikasi oleh pemakainya. Bahasa merupakan sistem yang di gunakan masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, bekerjasama dan mengidentifikasi diri. Bahasa sendiri adalah sistem yang sudah ada sejak lama.

Bahasa dibedakan menjadi dua bagian yaitu bahasa verbal dan bahasa non verbal. Dalam ilmu komunikasi, yang dimaksud dengan komunikasi verbal adalah komunikasi secara lisan dan tertulis. Atau dapat diartikan sebagai proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan. Sedangkan bahasa non verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang mendasar, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh atau lebih sering dikenal dengan bahasa isyarat atau *body language*.

Dari bahasa juga muncul kebudayaan yang beraneka ragam dan juga bahasa memiliki perbedaan di setiap wilayahnya. Bahasa telah melekat erat pada kehidupan sehari hari kita dan akan terus kita gunakan dimanapun dan kapanpun. Bahasa dibagi dalam beberapa kelompok, mulai dari Bahasa Daerah, Bahasa Nasional dan juga Bahasa Internasional (Barata, 2003, h. 54)

Bahasa Daerah adalah bahasa yang digunakan dalam suatu wilayah pada sebuah negara dan digunakan sebagai alat berkomunikasi oleh warga di daerah tersebut. Bahasa daerah sendiri ada sangat banyak jenisnya terutama di Indonesia, ada berbagai macam bahasa daerah. Mulai dari sabang hingga merauke. Bahasa daerah sendiri memiliki keunikan dan karakternya masing-masing. Bahasa daerah juga merupakan sistem yang telah dibangun sejak lama, dan diturunkan turun temurun dari kakek dan nenek buyut kita. Bahasa daerah sering juga disebut sebagai bahasa ibu karena bahasa daerah merupakan bahasa yang pertama kali diajarkan oleh

orang tua kita. Dengan mempelajari bahasa daerah memungkinkan semua orang berada dalam kebudayaan tertentu atau orang lain yang mempelajari sistem bahasa daerah dan kebudayaan tersebut.

Dalam penelitian kali ini yang menjadi fokus penelitian adalah Bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang paling banyak persebarannya di Indonesia. Daerah yang menjadi persebaran suku Jawa dan persebaran bahasa Jawa di nusantara persentasinya cukup signifikan mulai dari Lampung 61%, Bengkulu 25%, Sumatra Utara (antara 15-25%). Selain di Indonesia ada beberapa Negara yang menggunakan Bahasa Jawa antara lain adalah Suriname dan Kaledonia Baru (akan tetapi anak-anak remaja di negara tersebut rata-rata sudah tidak dapat berbahasa Jawa). Sedangkan wilayah yang penggunaan Bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa sehari-hari dapat ditemui pada Masyarakat Semarang, Surakarta dan Yogyakarta. Karena pusat persebaran bahasa Jawa berada di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Semarang termasuk daerah pesisir Jawa bagian utara, maka tak beda dengan daerah lainnya, Yogyakarta, Solo, Boyolali dan Salatiga. Walau letak daerah Semarang yang heterogen dari pesisir (Pekalongan/Weleri, Kudus/Demak/Purwodadi) dan dari daerah bagian selatan atau pegunungan membuat dialek yang dipakai memiliki kata *ngoko*, *ngoko andhap* dan *madya* di Semarang ada di zaman sekarang.

Ada suatu dugaan mengisyaratkan kemampuan bahasa anak dalam penggunaan bahasa Jawa (bahasa ibu) di wilayah Kecamatan Candisari Semarang mulai luntur dan tergantikan dengan semakin banyaknya penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Mengingat bahasa ibu di lingkungan masyarakat tutur Semarang menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai ragamnya. Hal itu karena adanya kemungkinan bahwa si ibu tidak membiasakan dan tidak mengajarkan anaknya menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pertama atau karena kemungkinan-kemungkinan yang lain. Oleh sebab itu, anak tidak akan mempunyai kompetensi atau kemampuan berbahasa terlebih dalam menggunakan bahasa daerah. Dengan demikian, muncul suatu kekhawatiran bahwa bahasa Jawa akan ditinggalkan oleh para penuturnya, dan beralih menggunakan bahasa Indonesia, meskipun dalam jangka waktu yang relatif lama.

Dalam sistematika bahasa konsep tata bahasa berpadanan dengan konsep gramatik atau di dalam bahasa Jawa, berpadanan dengan konsep *paramasastra* (dibaca paramasastro). Konsep tata bahasa itu merupakan salah satu subsistem bahasa. Subsistem itu, didalam pengertian sempit, mencakupi sintaksis (cabang ilmu bahasa atau linguistik yang membahas tentang bentuk kata, terutama bentuk polimorfemis atau kata turunan dan unsur pembentuknya). Di dalam pengertian luas, disamping mencakup morfologi dan sintaksis, konsep tata bahasa juga mencakup fonologi (cabang linguistik yang membahas bunyi bahasa berdasarkan fungsinya) wacana (cabang linguistik yang membahas struktur penataan kalimat di dalam suatu teks sehingga membentuk suatu kesatuan informasi yang lengkapserta padu), dan pragmatik (cabang linguistik yang membahas struktur bahasa sebagai alat komunikasi dalam hubungannya dengan aspek situasi tutur yang bersifat ekstralingual). (Wedhawati, 2006)



Kemudia dalam perkembangannya, kurikulum pendidikan di inidonesia telah beberapa kali mengalami perubahan. Dimulai dari kurikulum tahun 1947 hingga 2013. Dalam kurikulum tahun 2013 sendiri bahasa jawa keluar dari syarat wajib ujian sekolah Menurut ketetapan kementerian pendidikan pada tahun 2014. Sehingga Bahasa Daerah seringkali di anggap sebelah mata oleh anak-anak zaman sekarang. Ditambah dengan perkembanga teknologi dan arus informasi yang sangat cepat, serta penggunaan bahasa inggris yang lebih sering dipakai membuat anak-anak zaman sekarang lebih memilih untuk belajar bahasa asing bila dibandingkan dengan bahasa jawa (Rosida, 2012)

Kemudian dalam ketetapan kementerian pendidikan tentang kurikulum tahun 2013 saat ini, bahasa daerah di hilangkan sebagai syarat wajib ujian sekolah. Kebijakan kurikulum tahun 2013 menempatkan pelajaran bahsa daerah sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Persatuan guru yang tergabung dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) khususnya mata pelajaran bahasa daerah tengah berupaya untuk memasukkan kembali bahasa daerah sebagai syarat wajib ujian sekolah. Penghapusan bahasa daerah sebagai syarat wajib ujian sekolah ini masuk dalam Penetapan kurikulum tahun 2013, tertuang dalam PERMENDIKBUD No. 79 Tahun 2014

Bahasa daerah adalah alat penghubung dalam keluarga dan masyarakat daerah. Bahasa daerah juga digunakan masyarakat atau penduduk setempat untuk berkomunikasi, bertukar pikiran selain itu Bahasa juga berfungsi sebagai jemabatan kebudayaan, dari bahasa daerah ini juga muncul sebuah kebudayaan, oleh sebab itu bila ingin mempelajari sebuah kebudayaan setempat setidaknya pelajari bahasa daerahnya terlebih dahulu. Dengan mempelajari bahasa daerah terlebih dahulu maka akan lebih mudah untuk dapat mengerti arti dari kebudayaan.

Sejak tahun 1999 UNESCO dan Persatuan Bangsa-Bangsa telah menetapkan tanggal 21 February sebagai *Internasional Mother Language Day*, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat internasional menaruh perhatian serius pada bahasa daerah. Hal ini dulakukan untuk menjaga kelestarian bahasa daerah sebagai warisan budaya.

Pemrintah daerah juga telah membuat sebuah Undang-undang yang mengatur tentang bahasa. Undang-undang tersebut tertuang dalam

PERATURAN GUBERNUR JAWA TENGAH NOMOR 57 TAHUN 2013 yang menyatakan pemerintah akan bertanggung jawab dalam memelihara, menghargai dan mengembangkan Bahasa Jawa sebagai kekayaan nasional (“Sri Sebut Bahasa Jawa Bisa Punah”, dalam Tribun Jateng, Januari 2017)

Melihat betapa pentingnya bahasa sebagai media komunikasi dan jembatan untuk mempelajari kebudayaan, maka bahasa daerah sangat penting untuk diajarkan kepada generasi penerus. Indonesia memiliki banyak sekali bahasa daerah. Bila bahasa daerah benar-benar menghilang maka akan hilang pula kebudayaan dan identitas masyarakat yang telah ada sejak lama.

Kurangnya partisipasi pemerintah dalam hal pelestarian bahasa daerah mengakibatkan proses pelestarian bahasa daerah sebagai warisan nenek moyang terhambat, untuk itu, dibutuhkan sebuah media yang fleksibel dan mudah digunakan serta selaras dengan perkembangan teknologi.

Dalam penelitian ini media yang akan digunakan sebagai media untuk pembelajaran adalah sebuah *game*. *Game* yang berisi pembelajaran tentang bahasa jawa, *game* yang mengajarkan bahasa jawa dan penerapannya di kehidupan sehari-hari.

I.2.1. Identifikasi Masalah

Bahasa daerah tentunya bukan hanya sebagai media yang digunakan untuk berkomunikasi semata. Untuk saat ini banyak generasi muda di Indonesia ini yang tidak paham dengan bahasa daerah dan dalam penelitian ini adalah Bahasa Jawa. Di zaman yang modern ini semakin sedikit orang yang benar-benar mengerti dan paham dengan Bahasa Jawa. Serta Penutur Bahasa Daerah khususnya Bahasa Jawa sendiri saat ini semakin sedikit, oleh karena itu Bahasa Jawa sangat penting untuk dilestariakn, karena bahasa jawa sendiri memiliki banyak nilai-nilai sejarah dan juga makna yang terkandung di dalamnya.

I.3.1. Pembatasan Masalah

Batasan Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

- Bahasa Jawa yang diajarkan untuk anak-anak kelas 3 SD. Bahasa Jawa Ngoko.
- Pengenalan gambar yang di bahas jawakan dengan batasan gambar hewan dan alat di sekitar kita.
- Pelestarian Bahasa Jawa.
- Penggunaan media (*game*) sebagai salah satu media pelestarian bahasa jawa.

Target Sasaran

Pembatasan sasaran dilakukan agar perancangan media tepat dan sesuai dengan kondisi sasaran, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik. Target sasaran dari penelitian ini adalah anak-anak kelas 3 SD.

I.4.1. Perumusan Masalah

Dari permasalahan diatas dapat dirumuskan :
bagaimana merancang media edukasi tentang bahasa jawa untuk anak-anak kelas 3 SD dan melalui pendekatan gambar untuk dibahasa jawakan sebagai jawabannya, serta mengenalkan bahasa jawa kepada generasi muda melalui media *game* ?”

I.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini mengenai pentingnya bahasa jawa sebagai bahasa yang harus di lindungi adalah :

- Melestarikan Bahasa Jawa sebagai bahasa peninggalan nenek moyang.
- Mengajarkan Bahasa Jawa kepada generasi muda, dengan media edukasi interaktif sesuai dengan tingkat kopetensi anak-anak kelas 3 SD

I.6.1. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat dari penelitiann ini :

- Perancangan yang dilaukan akan membantu meletarikan Bahasa Jawa dari Kepunahan Bahasa.
- Menjadi salah satu media yang dugunakan untuk membantu pembelajaran mengenai bahasa daerah.
- Membantu mengajarkan kepada generasi muda tentangg dasar-dasar bahasa jawa.

I.7.1. Metode Penelitian

Studi Literatur, dilakukan dengan cara membaca buku dan literatur yang berisi teori tentang bahasa jawa, sikologis anak, warna, ilustrasi, dan edukasi yang berkaitan dengan penelitian ini untuk.

Metode Kuisisioner, dilakukan dengan membagi angket kepada responden dengan minimal responden 50 orang dengan pertanyaan mengenai topik yang dibahas dalam penelitian kepada responden terkait.

Metode Wawancara, dilakukan kepada guru bahasa jawa dan ahli bahasa jawa.

Metode Observasi, dilakukan dengan mendatangi sekolah terkait untuk melihat bagaimana pengajaran,

I.8.1. Sistematika Penelitian

Sistematiaka penulisan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Masalah

I.2 Indentifikasi Masalah

I.3 Pembatasan Masalah

I.4 Perumusan Masalah

I.5 Tujuan Penelitian

- I.6 Manfaat Penelitian
- I.7 Metode Penelitian
- I.8 Sistematika Penulisan

BAB II Tinjauan Umum

- II.1 Kerangka Berpikir
- II.2 Landasa Teori
- II.3 Kajian Pustaka
- II.4 Studi Komparasi

BAB III Strategi Komunikasi

- III.1 Analisis
- III.2 Sasaran Khalayak(target audience)
- III.3 Strategi Komunikasi

BAB IV Strategi Kreatif

- IV.1 Konsep Visual
- IV.2 Konsep Verbal
- IV.3 Visualisasi Desain

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan data dari penelitian, menampilkan saran bagi faktor-faktor penelitian dan menjawab dari rumusan masalah.

